

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SEKOLAH DASAR

FR Christiananda^{✉1}, Dewi Anggraini^{✉2}, Nova Sugiana^{✉3}, Putri Zudhah Ferryka^{✉4}

Universitas Widya Dharma Klaten⁽¹²³⁴⁾

nandafr480@gmail.com^{✉1}, dewianggraini220701@gmail.com^{✉2}, novaaaaasp@gmail.com^{✉3}, zudhah_putri@yahoo.com^{✉4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak strategi pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan berbasis literatur, yaitu mencari referensi melalui artikel dan sumber lain yang dianggap relevan dan informatif. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan menganalisis pustaka-pustaka yang relevan dengan konteks penelitian. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran kooperatif mampu menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran ini melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Kata kunci: strategi pembelajaran, pembelajaran kooperatif.

Abstract

This research aims to determine the impact of cooperative learning strategies on student activity. The method used in this research is a qualitative method using a literature-based approach, namely looking for references through articles and other sources that are considered relevant and informative. This research uses library research, namely by analyzing literature that is relevant to the research context. The results and discussion show that a learning strategy is a plan for implementing learning activities that can be carried out by teachers and students to achieve learning goals effectively and efficiently. Cooperative learning strategies can create student activity in learning because this learning involves discussions with their respective groups.

Keywords: learning strategies, cooperative learning

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia akan membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia yang sudah terencana untuk menciptakan generasi bangsa yang bermutu. Untuk menciptakan generasi bangsa yang bermutu, maka diperlukan proses pembelajaran dalam pendidikan yang baik. Pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau kognitif peserta didik. Namun, pendidikan dapat mengembangkan nilai afektif, dan psikomotorik. Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Belajar merupakan usaha individu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan diri dan merubah nasib diri melalui latihan-latihan dan pengulangan serta perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Pendidikan membutuhkan rancangan khusus agar tercapainya tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dalam penerapan kurikulum harus menggunakan model atau strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sangat penting peran pendidik untuk mengetahui dan memahami macam-macam dari strategi pembelajaran. Selain penggunaan strategi pembelajaran dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi dan pembelajaran akan lebih terarah.

Perlunya, peserta didik secara aktif dalam suatu pembelajaran dalam kerja sama dan berkerja dalam kelompok agar menciptakan kelas yang interaktif. Model Pembelajaran kooperatif menurut Hardini dan Dewi (2012) merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Pembelajaran kelompok memiliki tujuan agar peserta didik secara aktif dalam suatu aktivitas belajar secara bersama-sama agar peserta didik dapat menemukan dan memecahkan masalah dengan logis, analisa, dan sebagainya. Menurut Slavin (2008), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan melatih mereka bekerja sama dalam kelompok. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran penting dilakukan untuk membantu siswa memahami secara jelas konsep dan tujuan strategi tersebut. Dengan strategi ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat saling belajar, saling mendukung dan melengkapi. Brahim (2012) menambahkan, pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib.

Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama dan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kolaboratif juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menjadi pendengar sekaligus pembicara.

Mereka didorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi bersama-sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna,

interaktif, dan kolaboratif bagi siswa sehingga dapat lebih memahami dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas maka kami meneliti tentang adanya dampak penggunaan strategi pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran di sekolah dasar, agar peserta didik mampu memahami materi dan mendapatkan pengalaman belajar yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis/metode penelitian berupa Library Research. Library Research adalah penelitian yang menggunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dokumen sejarah. Metode penelitian literatur dapat digunakan untuk menganalisis strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kecerdasan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran. Metode ini meliputi pengumpulan dan analisis sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang strategi pembelajaran kooperatif dan dampaknya terhadap kecerdasan siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012) studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Metode penelitian ini menggunakan pengertian deskriptif dimana peneliti berusaha memberikan informasi secara keseluruhan dan keadaan saat ini dengan memperhatikan apa yang telah terjadi sebelumnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif meliputi mendeskripsikan hasil yang diperoleh setelah penelitian. Metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai makna peristiwa di lapangan.

PEMBAHASAN

Pengertian dan pemahaman pembelajaran kooperatif learning

Manusia sebagai makhluk sosial harus bisa berkomunikasi dengan makhluk lainnya. Maka di Sekolah Dasar (SD) sudah harus diterapkan belajar yang mengaitkan dengan komunikasi kepada siswa yang lain agar bisa bersosialisasi. Strategi kooperatif learning menjadi salah satu cara untuk bisa mengajarkan kepada siswa bahwa kita hidup membutuhkan bantuan dari orang lain yang saling bekerja sama dan bergotong royong. Tentunya pada strategi kooperatif learning ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam suatu kelompok untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Pada dasarnya strategi kooperatif learning dapat diartikan sama dengan kerja sama atau kerja kelompok. Dalam pembelajaran yang menerapkan strategi ini tercipta interaksi dan komunikasi secara luas yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Jadi didalam pembelajaran kooperatif learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran siswanya bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi dan diberikan

penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Sebagai apresiasi terhadap hasil kerja dan usaha mereka didalam pembelajaran. Ini bisa melatih keaktifan siswa dan mengajarkan siswa untuk bisa berkomunikasi dengan yang lain.

Strategi pembelajaran kooperatif learning sangat menarik dan inovatif. Sehingga membuat siswa merasa tertarik dan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa hal penting dalam strategi kooperatif learning yaitu adanya peserta didik dalam kelompok, adanya aturan atau petunjuk yang digunakan dalam kelompok, adanya upaya belajar dalam kelompok, dan adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok. Pembelajaran kooperatif berfokus pada siswa yang aktif mengerjakan proyek atau menyelesaikan masalah melalui diskusi bersama kelompoknya masing-masing. Pembelajaran ini merangsang siswa untuk memaksimalkan pengetahuannya dalam belajar. Dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dapat menjalin komunikasi dalam mendiskusikan materi atau menyelesaikan persoalan yang diberikan guru. Pada proses mengerjakan guru membimbing dan mendampingi siswa untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Nanti di akhir diberikan kesempatan untuk masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Disini guru juga menilai keaktifan siswa dalam diskusi kelompok maupun saat mempresentasikan hasil kerjanya kedepan. Termasuk melatih percaya diri siswa dan meningkatkan keaktifan siswa.

Dari uraian diatas terdapat 6 tahap dalam metode pembelajaran kooperatif yang dapat dilaksanakan oleh guru yaitu:

1. Tahap 1: tahap dimana guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang perlu dicapai. pada pelajaran dan memotivasi siswa agar belajar dengan semangat;
2. Tahap 2: Tahap dimana guru menyajikan materi kepada siswa disertai ilustrasi dan teks;
3. Tahap 3 : Tahap dimana guru mengorganisasikan siswa menjadi kelompok belajar. Selain itu, guru membantu setiap kelompok melakukan perubahan yang efektif dan efisien;
4. Fase 4: Fase di mana guru membimbing siswa secara individu saat mereka mengerjakan latihan kelompok;
5. Tahap 5 : Tahap merupakan tahap dimana guru mengevaluasi hasil belajar siswa terhadap topik yang dipelajari atau setiap kelompok secara bergiliran memaparkan hasil kerjasamanya; dan
6. Tahap 6 : merupakan tahap dimana guru memberikan umpan balik atau hadiah sebagai apresiasi kepada siswa, baik dalam upaya berhasil menyelesaikan tugas maupun dalam hasil belajar individu dan kolektif.

Karakteristik kegiatan pembelajaran kooperatif

Karakteristik dari strategi pembelajaran kooperatif baik melalui tes maupun non tes, diantaranya:

1. Pembelajaran secara kelompok atau tim, dalam bekerja sama dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Yang kedua didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen memiliki empat fungsi utama: fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengendalian. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat terjadi secara efektif, seperti tujuan apa yang perlu dicapai, bagaimana mencapainya, apa yang harus digunakan, apa untuk mencapai tujuan tersebut, dan sebagainya. Fungsi pengorganisasian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan hasil kerja bersama setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kolaboratif terdapat kebutuhan untuk menentukan kriteria keberhasilan melalui pengujian dan non-tes.
3. Yang ketiga kemampuan untuk bekerja sama, setiap anggota dalam kelompok bisa mengatur tugas nya dan bertanggung jawab masing masing kemudian diskusikan kepada yang lain agar tercipta kerja sama yang baik.
4. Yang keempat keterampilan untuk bekerja sama, disini siswa dilatih untuk terampil dan memberikan kontribusinya kepada kelompoknya masing-masing.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari salah satu anggota, maka salah seorang anggota tersebut harus membantu teman kelompoknya dengan melakukan apa saja yang dapat membantu kelompoknya berhasil. (Mawati, dkk. 2019: 123)

Dampak pembelajaran strategi kooperatif

Dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif, siswa yang kurang mampu memahami materi dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang dapat membantu dan menyemangati anak dalam belajar. Sebelumnya siswa sering pasif dalam pembelajaran, setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif, menjadi peserta aktif untuk diterima oleh anggota kelompoknya. Tujuan dari metode pembelajaran kooperatif ini adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif learning berdampak positif terhadap pembelajaran siswa, dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa, interaksi siswa, hasil dari kegiatan masing masing kelompok yang dipresentasikan, hasil kuis dan tes. Siswa memiliki hasil yang memuaskan dan memiliki keterampilan dan keaktifan yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar strategi kooperatif learning atau juga bisa disebut pembelajaran berkelompok. Selain itu secara umum siswa juga sangat antusias dan menyukai kegiatan pembelajaran berbasis kelompok ini.

Keterkaitan strategi kooperatif learning dengan keaktifan sehingga berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa

Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan kepada kelompok sisanya untuk dipelajari dan diberi masukan. Untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, hendaknya setiap anggota kelompok saling membantu dengan cara saling mengajar, karena hal ini akan sangat mempengaruhi kemampuan dalam menguasai materi meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebanyak dampak kegiatan dilihat melalui perubahan melalui pengetahuan, pemahaman, keterampilan, keterampilan dan nilai sikap melalui tes tertulis dan tes lainnya. Belajar melalui strategi pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa perspektif, diantaranya (a) Perspektif sosial, khususnya melalui metode pembelajaran kooperatif ini setiap siswa akan saling membantu karena ingin semua anggota kelompok berhasil dalam studinya; (b) Perspektif motivasi adalah penghargaan diberikan kepada kelompok sehingga memungkinkan setiap anggota kelompok saling membantu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesuksesan individu pada dasarnya juga merupakan kesuksesan kolektif. Hal seperti ini tentunya akan mendorong setiap anggota tim untuk memperjuangkan dan mempertahankan kesuksesan kelompok; dan (c) Perspektif perkembangan kognitif, khususnya interaksi antar anggota kelompok akan dengan mudah mengembangkan keberhasilan siswa dalam berpikir dan memproses informasi lain satu sama lain yang diperoleh. Robert Slavin mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk konsep pembelajaran konstruktivis, artinya teknik pembelajaran dengan metode ini melibatkan siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam komunikasi antar siswa ketika menerapkan metode pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa dengan cepat memahami dan menganalisis materi yang dibahas. Secara langsung strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, peduli, dan mampu melatih kemampuan dalam berkomunikasi.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama atau berkelompok dan saling berinteraksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta siswa dengan guru hingga meraih tujuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran ini merangsang siswa untuk memaksimalkan pengetahuannya dalam belajar. Dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dapat menjalin komunikasi dalam mendiskusikan materi atau menyelesaikan persoalan yang diberikan guru. Terdapat dampak pembelajaran strategi kooperatif yaitu menjadikan pembelajaran dengan suasana menyenangkan dimana siswa diminta untuk saling bekerja sama dalam satu tim untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan mempermudah dalam mengerjakan tugas.

REFERENSI

- Altania, E., & Sungkono. (2021). Jurnal EPISTEMA. *Jurnal EPISTEMA*, 2(1), 83–88.
- Brahim, Theresia K(2012). *Pengertian Teori, Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Tipe, Teknik, Media, Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Hudriati, A. (2023). *Implementasi Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran English Day Bagi Siswa MTs Wihdatul Ulum*. 4(4), 90–105. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/686>
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari.(2012) *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia. 2012
- Luqman Hakim, Sarah Aini Amara Luthfiyah, & Dede Indra Setiabudi. (2021). Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 9–14.
- Mawati, Tentrem A, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Nuraini, M., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 326–335. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.246>
- Wahyuni, S., Mujeki, M., Ritonga, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2024). implementasi strategi pembelajaran kooperatif (SPK) dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 77–80.
- Samiha, Y. T., Fatiha, K. A. A., Indarissyifa, L. P., Dewi, M., Sartika, S. D., & Sari, T. A. M. (2023). Analisis Model Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ips. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 01, 64–70.